

IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA BUKU NON PELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN DAYA BACA DI SD NEGERI 2 PENEDAGANDOR

Aldi Pratama¹, M. Deni Siregar², Marhaeni³, Nadiatussaadah⁴, Siti Fatmawati⁵,
Tsurayya Nur Afifah Mardhotillah⁶

Institusi / lembaga Penulis ¹PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Institusi / lembaga Penulis ³PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Institusi / lembaga Penulis ⁴PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Institusi / lembaga Penulis ⁵PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Institusi / lembaga Penulis ⁶PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Alamat e-mail : [1aldip6596@gmail.com](mailto:aldip6596@gmail.com), Alamat e-mail :

[2mdenisiregar@hamzanwadi.ac.id](mailto:mdenisiregar@hamzanwadi.ac.id),

[3marhaeni.2204@gmail.com](mailto:marhaeni.2204@gmail.com), [4nadiatussyah@gmail.com](mailto:nadiatussyah@gmail.com),

[5sitifatmawaty15@gmail.com](mailto:sitifatmawaty15@gmail.com), [6tsurayyanam@gmail.com](mailto:tsurayyanam@gmail.com)

ABSTRACT

Observations show that many students at SD Negeri 2 Penedagandor still have low reading interest and suboptimal learning discipline, where some students are unable to retell what they have read, lack understanding of the meaning of what they read, quickly become bored when reading, and still lack discipline in participating in scheduled literacy activities. Therefore, this study was conducted on the implementation of school literacy activities through the habit of reading non-textbooks to improve two aspects at once, namely students' reading ability and discipline. The data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used was thematic analysis. The results of the study show that the implementation of school literacy activities through the habit of reading non-textbook books can improve student discipline and reading ability at SDN 2 Peneda Gandor, with an increase of 70 percent

Keywords: *Reading Habits, Non-Academic Books, Student Discipline, Reading Ability*

ABSTRAK

Hasil observasi masih banyak peserta didik Sd Negeri 2 Penedagandor yang menunjukkan minat baca rendah serta kedisiplinan belajar yang belum optimal, di mana sebagian peserta didik belum bisa menceritakan kembali apa yang dibaca,

kurang memahami makna yang dibaca, cepat merasa bosan dalam membaca dan masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi yang telah dijadwalkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam implementasi kegiatan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca buku non pelajaran dalam meningkatkan dua aspek sekaligus, yaitu daya baca dan kedisiplinan peserta didik. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai ialah *thematic analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca buku nonpelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan dan daya baca peserta didik di SDN 2 Peneda Gandor, Adapun peningkatannya ialah sebesar 70 persen.

Kata Kunci: Pembiasaan Membaca, Buku Non Pelajaran, Kedisiplinan Peserta Didik, Daya Baca

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 siswa dituntut untuk menguasai kemampuan literasi baru yang tentunya berhubungan langsung dengan ilmu pengetahuan. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020). Membaca merupakan kemampuan dasar dalam meningkatkan pembelajaran di berbagai bidang studi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa.

Membaca memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pendidikan siswa. Namun, banyak siswa yang masih memiliki minat dan daya abaca yang rendah. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa adanya penurunan dalam nilai rata-rata di seluruh disiplin ilmu (membaca, matematika, dan sains) jika dibandingkan dengan edisi sebelumnya. Indonesia mencatat skor rata-rata 359 untuk membaca, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains, yang masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata negara-negara OECD. Peringkat Indonesia dalam PISA 2022 mengalami peningkatan 5-6 posisi, kini berada di peringkat 69-70 dari total 81 negara yang berpartisipasi. Tercatat skor rata-rata hasil PISA 2022 diantaranya, membaca: 359 (menurun dari 371 pada 2018), matematika: 366 (menurun dari 379 pada 2018), sains: 383 (menurun dari 396 pada 2018).

Di sekolah dasar, kegiatan literasi menjadi fondasi utama dalam membangun budaya belajar yang aktif dan bermakna. Kegiatan literasi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di setiap sekolah, sebagai upaya mengatasi rendahnya budaya literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan program (Gerakan Literasi Sekolah) melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Saputri, Saputra, Safitri, & Edriyani, 2025). Kegiatan ini juga dilakukan di salah satu sekolah di SDN 2 Peneda Gandor yang menerapkan gerakan literasi yang dilakukan setiap hari rabu. Selama gerakan literasi ini berjalan ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi diantaranya yaitu, keterbatasan buku, dan gurunya yang kurang efektif dalam menjalankan kegiatan literasi ini. Sehingga membuat minat baca siswa masih rendah, siswa juga mudah merasa bosan dalam membaca, waktu membacanya kurang dalam satu jam, kurang memahami yang dibaca dan kurangnya kedisiplinan dalam membaca. Minat baca tidak hanya dipengaruhi dalam ruang lingkup sekolah melainkan juga berasal dari keluarga dan dunia luar salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan gawai secara berlebihan yang dapat menurunkan koneksi antar dan komunikasi antar pribadi game online dari pada membaca buku.

Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk

mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tulisan dalam konteks tertentu. Dengan demikian, literasi bukan hanya untuk aspek akademik, melainkan keterampilan hidup yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan kultural untuk membentuk individu yang kritis, reflektif, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Ananda, Syafputri, Aprilia, Maiyolanda, & Rahmadani, 2025). Sekolah menjadi tempat lembaga yang bertanggung jawab dalam mewujudkan budaya baca yang menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar. sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun dalam Hendrayani, 2017).

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dan daya baca yang ada di SD Negeri 2 Peneda Gandor. Sumber yang diteliti berupa siswa pada fase B dan fase C. Pengambilan data dilakukan dengan

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga pemerolehan data yang dihasilkan yaitu peningkatan sebesar 70 persen kemampuan baca dan disiplinnya dari sebelumnya yaitu 40 persen. Penelitian ini dianalisis menggunakan *thematic analysis* yaitu dengan cara memahami data secara mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum kegiatan literasi sekolah dipegang sepenuhnya oleh tim pelaksana (mahasiswa didik PPL/Asistensi Mengajar), berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan literasi sebenarnya sudah ada sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah, dilaksanakan setiap hari Rabu pagi. Namun pelaksanaannya kurang efektif karena kegiatan jarang dilakukan bahkan tidak berjalan sama sekali. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan minat baca peserta didik.

Temuan awal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan minat baca dan daya baca peserta didik SD negeri 2 Penedagandor rendah hal ini terlihat dari peserta didik cepat merasa lelah saat membaca, peserta didik tidak bisa menceritakan kembali apa yang dibaca, peserta didik juga membaca buku kurang dari satu jam dan ketersediaan buku yang diperlukan peserta didik juga kurang tersedia,

sehingga kegiatan literasi harus ditingkatkan dan dijadikan budaya sekolah. (Prasrihamn, Zulela, & Edwita, 2022) menyebutkan bahwa kegiatan gemar membaca harus tetap ditingkatkan bahkan harus menjadikannya sebuah budaya demi masa depan cerah generasi penerus bangsa.

Setelah kegiatan literasi dihidupkan kembali oleh tim pelaksana dengan jadwal sekali seminggu selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaannya dilakukan di lapangan sekolah dan diikuti peserta didik kelas 3–6. Pada tahap awal, peserta didik menunjukkan perilaku kurang disiplin ada peserta didik yang bermain bersama- temannya, berbicara, duduk tidak rapi, sulit diatur, dan memperlakukan buku sebagai mainan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan literasi belum terbentuk. (Handayani & Maknun, 2022) memperkuat temuan ini, bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik, dan pembiasaan membaca 15 menit merupakan tahap dasar untuk membangun karakter literasi. Disebutkan bahwa gerakan literasi sekolah pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran



Gambar 1 Kondisi Awal Pelaksanaan Literasi, Peserta Didik Belum Focus Dan Disiplin

Setelah satu bulan pelaksanaan, telah terlihat perubahan yang signifikan: peserta didik mulai duduk rapi, fokus membaca, mengikuti instruksi, dan memperlakukan buku dengan baik. Mereka mulai sadar jadwal literasi, disiplin datang tepat waktu, dan menunjukkan antusias dalam mengemukakan isi bacaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sitoresmi & Azizah, 2024) yang menegaskan bahwa pembiasaan literasi efektif membangun karakter gemar membaca apabila didukung komitmen pelaksana dan tersedianya buku bacaan nonpelajaran. Disebutkan bahwa faktor pendukung kegiatan literasi adalah semangat peserta didik dan ketersediaan buku pengayaan



Gambar 2 Perubahan Kedisiplinan Dan Focus Membaca Setelah Satu Bbulan Pelaksanaan Lierasi

Konsep pelaksanaan kegiatan literasi dirancang melalui beberapa tahapan terstruktur yang bertujuan untuk menumbuhkan kesiapan mental, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam membaca. Kegiatan diawali dengan **ice breaking** sebagai strategi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan literasi.

Setelah kegiatan pembuka, peserta didik dibagikan buku bacaan nonpelajaran oleh masing – masing ketua kelas yang terdiri dari berbagai bacaan, seperti buku cerita rakyat, dongeng, hingga buku pengetahuan populer yang sesuai fase dan ketertarikan peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya peserta didik diberikan waktu **membaca mandiri selama 15 menit** di bawah pendampingan guru kelas dan tim pelaksana kegiatan. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk membaca dengan tenang, tidak berbicara, dan menjaga posisi duduk dengan baik.



Gambar 3 Peserta Didik Yang Melakukan Ice Breking

Setelah sesi membaca mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan permainan pemilihan acak untuk menentukan peserta didik yang akan maju menceritakan kembali isi bacaan. Pada tahap ini, selain menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri peserta didik diminta menjelaskan pokok-pokok cerita, seperti tokoh, latar, nilai moral, serta kalimat favorit beserta alasannya. Kegiatan ini melatih keberanian tampil di depan publik dan memastikan pemahaman isi bacaan.



Gambar 4 Peserta Didik Maju Bercerita Kembali

Bagi peserta didik yang belum mampu menyampaikan isi bacaan,

diberikan hukuman edukatif yang bersifat memotivasi agar peserta didik lebih bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pada pertemuan berikutnya. Pada akhir kegiatan, literasi ditutup dengan ice breaking singkat dan doa sebelum belajar, sehingga peserta didik siap melanjutkan pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca buku nonpelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan dan daya baca peserta didik di SDN 2 Peneda Gandor. Kegiatan literasi yang diawali dengan ice breaking, membaca mandiri 15 menit, dan menceritakan kembali isi bacaan, memberikan dampak signifikan dalam membangun budaya literasi dan pembentukan karakter peserta didik. Perubahan positif terlihat dari peningkatan kedisiplinan peserta didik, ketertiban mengikuti kegiatan, kemampuan memahami dan menyampaikan isi bacaan, serta meningkatnya apresiasi terhadap buku. Meskipun belum seluruh peserta didik dapat fokus membaca dan belum semuanya mampu menceritakan kembali apa yang telah dibaca, namun berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan sebesar 70 persen untuk kemampuan baca dan disiplinnya. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin terbukti efektif dalam membangun

kedisiplinan dan daya baca sebagai bagian dari tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Syafputri, Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). LITERASI PENDIDIKAN DASAR (SEKOLAH DASAR) DAN PERMASALAHANNYA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 565-577.
- Handayani, N. A., & Maknun, L. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 47-63.
- Prasrihamn, M., Zulela, & Edwita. (2022). OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 128-133.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.
- Salma & Mudzanatun dalam Hendrayani, A. (2017). PENINGKATAAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH MELALUI PENGGUNAAN READING CORENER. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 236-248.
- Saputri, D. J., Saputra, M. J., Safitri, N., & Edriyani, N. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS III DI SDN BONDONGAN, KOTA BOGOR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 297-311.
- Sitoresmi, N. L., & Azizah, M. (2024). Implementasi Pembiasaan Literasi Sebagai Strategi Membangun Karakter Gemar Membaca di SD Negeri Gajahmungku 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 11866-11873.